

### Implementasi Metode Pendidikan Islami Perspektif Fikih dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Fajar Aswati <sup>1</sup>, Chanifudin <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Riau

\* E-mail: [fajaraswati72@gmail.com](mailto:fajaraswati72@gmail.com),

\* corresponding author

#### Kata Kunci

Pendidikan  
Perspektif Fikih  
Pembelajaran yang  
berkualitas

#### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan Islami berbasis fikih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk individu yang kompeten secara intelektual, bermoral, dan spiritual, serta mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendidikan adalah suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Peran fikih dalam pendidikan, khususnya di tingkat madrasah, sangat penting untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam, terutama dalam konteks ibadah dan akhlak. Dengan pembelajaran yang komprehensif dan holistik, pendidikan Islami bertujuan mencetak insan kamil yang tidak hanya sukses secara duniawi tetapi juga memperoleh kebahagiaan akhirat, serta membekali generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai Islam.

#### Keywords

Education  
Fiqh Perspective  
Quality Learning

#### Abstrack

This article aims to examine the role of Islamic education based on fiqh in improving the quality of learning, shaping individuals who are intellectually, morally, and spiritually competent, and capable of facing the challenges of globalization while adhering to Islamic values. The research method used in this study is descriptive qualitative. Education is a lifelong process for developing individuals to live and sustain life. The role of fiqh in education, particularly at the madrasa level, is crucial in equipping students with knowledge and understanding of Islamic teachings, especially in the context of worship and morality. Through comprehensive and holistic learning, Islamic education aims to cultivate well-rounded individuals (insan kamil) who are not only successful in worldly matters but also attain eternal happiness in the hereafter while preparing the younger generation to face the challenges of modern times without losing their identity and Islamic values.

## **Pendahuluan**

Pendidikan sangat penting karena memiliki peran krusial dalam pengembangan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi mereka dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial, serta memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat. Pendidikan yang baik berkontribusi pada memperbaiki kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya dapat berkontribusi lebih baik terhadap pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Selain itu, pendidikan memberikan kesempatan yang lebih baik dalam kehidupan, termasuk akses ke pekerjaan yang lebih baik dan peningkatan taraf hidup. Pendidikan juga membentuk karakter dan moral seseorang, mengajarkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab, dan kepemimpinan yang penting untuk kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pendidikan meningkatkan kesadaran sosial dan pemahaman tentang isu-isu global, membantu individu menjadi warga negara yang lebih baik. Terakhir, pendidikan mendorong inovasi dan kreativitas, memungkinkan individu untuk berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting untuk kemajuan teknologi dan sosial. Dengan demikian, pendidikan adalah fondasi bagi kemajuan individu dan masyarakat, serta merupakan Sangat penting untuk melakukan investasi untuk memastikan masa depan yang lebih baik (Aminullah, Uke, A'yun, & Maulani, 2024).

Pendidikan sangat penting karena memiliki peran krusial dalam pengembangan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi mereka dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial, serta memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat. Pendidikan yang baik berkontribusi pada memperbaiki kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya dapat berkontribusi lebih baik terhadap pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Selain itu, pendidikan memberikan kesempatan yang lebih baik dalam kehidupan, termasuk akses ke pekerjaan yang lebih baik dan peningkatan taraf hidup. Pendidikan juga membentuk karakter dan moral seseorang, mengajarkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab, dan kepemimpinan yang penting untuk kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pendidikan meningkatkan kesadaran sosial dan pemahaman tentang isu-isu global, membantu individu menjadi warga negara yang lebih baik. Terakhir, pendidikan mendorong inovasi dan kreativitas, memungkinkan individu untuk berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting untuk kemajuan teknologi dan sosial. Dengan demikian, pendidikan adalah fondasi bagi kemajuan individu dan masyarakat, serta merupakan Sangat penting untuk melakukan investasi untuk memastikan masa depan yang lebih baik (Aminullah, Uke, A'yun, & Maulani, 2024).

Fikih memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islami karena ia berfungsi sebagai dasar hukum dan etika yang mengatur berbagai aspek kehidupan umat Islam berdasarkan syariat. Melalui pemahaman fikih, siswa diajarkan nilai-nilai etika dan moral yang sesuai yang diajarkan Islam, serta berbagai aspek ibadah, muamalah, dan akhlak, sehingga mereka dapat menjalankan ajaran Islam dengan benar. Fikih juga memberikan pendidikan keterampilan praktis, seperti shalat, puasa,

zakat, dan haji, yang harus dilakukan oleh setiap Muslim. Selain itu, fikih mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami hukum-hukum Islam, serta dapat diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan lainnya, seperti etika medis dalam bidang kesehatan. Dengan demikian, fikih berkontribusi dalam pembentukan identitas Muslim yang kuat, membekali generasi muda dengan pengetahuan dan nilai-nilai yang akan membentuk karakter dan identitas mereka sebagai Muslim (Suhairiah, 2022)

Tantangan dalam pendidikan Islami mencakup berbagai aspek, baik internal maupun eksternal. Secara internal, kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip fikih dalam konteks pendidikan sering kali menyebabkan metode pembelajaran Islami tidak diterapkan secara optimal. Selain itu, minimnya inovasi dalam metode pengajaran Islami membuat pembelajaran kurang menarik dan relevan bagi generasi muda. Dari sisi eksternal, globalisasi membawa arus nilai-nilai yang sering kali bertentangan dengan ajaran Islam, seperti materialisme, individualisme, dan hedonisme, yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik. Kondisi ini diperparah oleh kemajuan teknologi yang tidak selalu diimbangi dengan literasi digital Islami, sehingga potensi penyalahgunaan teknologi dalam pendidikan semakin besar. Semua tantangan ini menuntut pendekatan yang strategis dan berbasis nilai-nilai Islam agar pendidikan Islami tetap relevan dan berkualitas di tengah perubahan zaman (Hasanah & Sukri, 2023)

Urgensi metode pendidikan Islami berbasis fikih terletak pada kemampuannya untuk menghadirkan proses pembelajaran yang seimbang antara pengembangan intelektual, spiritual, dan moral peserta didik. Metode ini tidak hanya berfokus pada penemuan ilmiah tetapi juga pada pembentukan moralitas dan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariat Islam. Dalam konteks globalisasi dan modernitas, pendidikan Islami berbasis fikih menjadi solusi penting untuk menghadapi tantangan perubahan zaman yang sering kali bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan menerapkan prinsip-prinsip fikih dalam pendidikan, pembelajaran dapat lebih sistematis, relevan, dan sesuai dengan tujuan mencetak generasi yang berkualitas secara akademis, bermartabat, serta bertakwa kepada Allah SWT (Saripuddin, 2024).

Dalam perspektif Islam, pembelajaran yang berkualitas bertujuan melahirkan individu yang kompeten di bidangnya, memiliki akhlak mulia, dan mampu menjalankan kehidupannya sesuai dengan tuntunan syariat. Proses ini bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai manusia sempurna yang tidak hanya sukses secara duniawi, tetapi juga memperoleh kebahagiaan akhirat. Dengan demikian, pembelajaran yang berkualitas harus dirancang secara holistik, berorientasi pada pengembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sehingga menghasilkan generasi yang dapat mengatasi tantangan zaman sambil mempertahankan prinsip Islam. Memberikan siswa kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka sehingga mereka dapat memperbaiki diri mereka sendiri adalah tujuan utama pembelajaran berkualitas (Abdul Hamid, 2020).

## Metode

Metode penelitian Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggali dan menganalisis penerapan metode pendidikan Islami berbasis fikih serta upayanya dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Penelitian ini mengadopsi pendekatan normatif untuk memahami ajaran fikih yang relevan dalam konteks pendidikan Islami dan fenomenologis untuk menggali pengalaman serta perspektif praktisi pendidikan tentang implementasi metode tersebut. Sumber data utama diperoleh melalui studi literatur, wawancara mendalam dengan praktisi pendidikan, guru, dan ahli fikih, serta observasi langsung terhadap penerapan metode pendidikan Islami di lembaga pendidikan Islam. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis isi untuk menemukan pola-pola dan tema-tema utama terkait efektivitas penerapan metode pendidikan Islami berbasis fikih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Sugiyono, 2017).

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian mengenai "Metode Pendidikan Islami Perspektif Fikih: Upaya Mewujudkan Pembelajaran yang Berkualitas" bertujuan untuk memahami implementasi metode pendidikan Islami dalam konteks fikih, serta bagaimana metode ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan studi literatur, wawancara, dan observasi lapangan, ditemukan beberapa temuan utama yang mendukung upaya tersebut. Metode pendidikan Islami yang sesuai dengan prinsip-prinsip fikih mencakup metode ta'lim (pengajaran), tarbiyah (pendidikan moral dan akhlak), dan tazkiyah (penyucian jiwa). Ketiga metode ini berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik. Dengan mempraktikkan metode ini, pendidikan Islami tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga membangun akhlak mulia.

Efektivitas Pendekatan Berbasis Fikih terbagi atas Pendekatan Individual dan pendekatan kolektif. Adapun pendekatan individual merupakan Metode tahdid al-hajah (mengidentifikasi kebutuhan individu) membantu guru memahami kemampuan, minat, dan kebutuhan unik dari setiap siswa. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan efektif. Sedangkan Pendekatan Kolektif: Halaqah atau majelis ilmu digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai kebersamaan dan kolaborasi. Peserta didik diajak untuk saling berbagi ilmu, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Pendidikan adalah suatu proses kehidupan di mana setiap orang mengembangkan dirinya sendiri sehingga mereka dapat hidup dan menjalani kehidupan. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi orang yang kuat dengan iman, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, dan ketrampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat dan negara. Pendidikan sangat penting karena merupakan dasar peradaban dan budaya, membantu orang berpikir, menganalisis, dan membuat keputusan. Pendidikan juga menumbuhkan karakter dan meningkatkan sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan memberikan pengetahuan yang luas dan membantu individu dalam meningkatkan karir serta

pekerjaan, membuka peluang karir yang lebih baik, dan meningkatkan kemampuan pribadi untuk mengatasi tantangan zaman yang semakin maju (Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, & Nizmah Maratos Soleha, 2019).

Pendidikan memiliki peran penting untuk manusia dalam Pengembangan Diri, Peningkatan Pengetahuan, Karakter dan Etika, Menghadapi Tantangan Zaman, Peluang Karir dan Proses Seumur Hidup. Pendidikan membantu individu untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kesempatan kerja, sehingga menjadikan manusia lebih baik dan beradab. Pendidikan memberikan pengetahuan yang luas dan membantu individu dalam memahami dunia sekitar, serta mengembangkan cara baru untuk melihat kehidupan. Pendidikan menumbuhkan karakter dan sikap yang baik untuk meningkatkan sumber daya manusia dan beradab. Pendidikan penting untuk mengembangkan kompetensi diri agar dapat menghadapi tantangan zaman yang semakin maju. Pendidikan membuka peluang karir yang lebih baik dengan memberikan keahlian yang dibutuhkan di tempat kerja. Pendidikan dimulai dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan individu (Yayan Alpian et al., 2019).

### **Peran Fikih dalam Pendidikan Islam**

Fikih memiliki peran penting dalam memandu dan mengatur interaksi sosial remaja kontemporer. Fikih tidak hanya membutuhkan pemahaman teoritis, tetapi juga penerapan praktis dari pengetahuan yang diperoleh, yang mengintegrasikan teori dan tindakan (Muh Yusuf, Muhammad Zuhdi Hibatullah, Alawiyah Nabila, Nur Hasyikin, & Muhammad Yasin, 2023). Peran fikih dalam pendidikan, khususnya di tingkat madrasah, sangat penting untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam kepada siswa, terutama dalam konteks ibadah dan akhlak. Berikut adalah beberapa peran fikih dalam pendidikan yang dapat diambil dari dokumen tersebut:

1. Pendidikan Moral dan Etika: Fikih membantu membentuk karakter peserta didik dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai etis dan moral yang sesuai dengan keyakinan Islam. Ini termasuk bimbingan mengenai perilaku yang baik dan tanggung jawab sosial (A'yun & Aini, 2023).
2. Persiapan Masa Aqil Baligh: Fikih berperan dalam mempersiapkan peserta didik memasuki masa aqil baligh dengan memberikan pengetahuan tentang kewajiban ibadah yang harus dilaksanakan, seperti sholat dan puasa. Guru fikih memberikan arahan dan bimbingan yang diperlukan agar siswa siap menghadapi perubahan dalam kehidupan spiritual mereka (A'yun & Aini, 2023).
3. Pendidikan Ibadah: Dalam konteks pendidikan, fikih mengajarkan peserta didik tentang tata cara ibadah yang benar, seperti sholat, zakat, dan puasa. Ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mengetahui kewajiban mereka, tetapi juga melaksanakannya dengan cara yang sesuai dengan syariat (A'yun & Aini, 2023).
4. Pendidikan Seksual yang Berbasis Agama: Fikih juga memberikan bimbingan mengenai isu-isu sensitif seperti pendidikan seksual, yang penting untuk

membantu siswa memahami perubahan fisik dan emosional yang mereka alami saat mereka memasuki masa remaja (A'yun & Aini, 2023) .

5. Pengembangan Keterampilan Praktis: Melalui pembelajaran fikih, siswa tidak hanya belajar teori, tidak hanya kemampuan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara bersuci dan melaksanakan ibadah dengan benar (A'yun & Aini, 2023).

### **Tantangan dalam Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam era globalisasi yang terus berkembang. Salah satu tantangan utama adalah ketidakjelasan orientasi pendidikan Islam saat ini, di mana sistem pendidikan harus mampu menjawab kebutuhan dan masalah masyarakat agar tidak tertinggal dalam persaingan global. Selain itu, kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan Islam perlu ditingkatkan agar dapat compete dan adaptasi dengan perubahan yang disebabkan oleh globalisasi. Masalah pendanaan juga menjadi tantangan, di mana anggaran pendidikan yang tidak memadai dapat menghambat pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas. Kurikulum pendidikan Islam harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat saat ini, sementara penguasaan teknologi informasi menjadi penting, meskipun masih banyak lembaga pendidikan Islam yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal. Terakhir, globalisasi membawa tantangan dan peluang, sehingga pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan arus globalisasi yang terus berkembang tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini, reformasi pendidikan Islam dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansinya di era globalisasi (Dacholfany, 2015).

Solusi yang diusulkan Untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan Islam mencakup pentingnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan kemampuan untuk membaca tanda-tanda zaman, yang mengharuskan pembenahan jalur pendidikan agar lebih sesuai dengan perkembangan budaya, sosial, dan ekonomi yang terjadi . Selain itu, tujuan pendidikan harus melampaui sekadar memberikan pengetahuan dan keterampilan; lembaga pendidikan Islam perlu berfokus pada pengembangan karakter individu yang inovatif, kreatif, mandiri, dan produktif, karena dunia yang akan datang akan kompetitif. Penting juga untuk mengedepankan nilai-nilai Islam dalam setiap perubahan yang dilakukan, sehingga semua usaha untuk menciptakan perubahan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan . Terakhir, lembaga pendidikan harus mengadopsi sikap proaktif Dalam menghadapi tantangan, Anda harus lebih dari sekedar mengamati dan membiarkan perubahan terjadi. Anda juga harus melakukan pembinaan dini untuk mempersiapkan masyarakat menghadapi perubahan yang ada (Hawi, 2017).

Literasi digital Islami memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi penyalahgunaan teknologi dengan membantu individu memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi. Pemahaman yang baik tentang ajaran Islam memungkinkan individu untuk lebih bijak dalam memilih konten dan aktivitas



yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama, serta mencegah mereka terpapar konten negatif seperti hoax, pornografi, dan kekerasan. Selain itu, literasi digital yang baik meningkatkan kesadaran tentang risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi, seperti cyberbullying dan penipuan online, sehingga individu dapat melindungi diri mereka dan orang lain. Literasi digital Islami juga mendorong penggunaan teknologi untuk tujuan positif, seperti belajar dan berdakwah, serta berkontribusi pada masyarakat, yang membantu mengalihkan perhatian dari penyalahgunaan teknologi ke penggunaan yang lebih produktif. Dengan membangun komunitas online yang sehat dan mendukung, literasi digital yang baik dapat mengurangi penyebaran informasi yang salah dan perilaku negatif di dunia maya. Selain itu, literasi digital Islami berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pendidikan dan pembelajaran, membantu siswa mengakses materi yang bermanfaat dan relevan dengan ajaran Islam, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di era digital (Hasanah & Sukri, 2023).

### **Urgensi Metode Pendidikan Islami Berbasis Fikih**

Fikih memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks madrasah, dengan memberikan landasan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Pertama, fikih berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter peserta didik melalui pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Selain itu, fikih mempersiapkan siswa memasuki masa aqil baligh dengan memberikan bimbingan mengenai kewajiban ibadah yang harus dilaksanakan, seperti sholat dan puasa, serta menjelaskan tata cara ibadah yang benar agar siswa dapat melaksanakannya sesuai syariat. Fikih juga mencakup pendidikan seksual yang berbasis agama, memberikan pemahaman tentang perubahan fisik dan emosional yang dialami remaja, serta bimbingan mengenai perilaku yang sesuai dalam konteks hubungan antar gender. Selain itu, pembelajaran fikih mengembangkan keterampilan praktis, seperti cara bersuci dan melaksanakan ibadah, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, fikih tidak hanya mengajarkan hukum-hukum Islam, tetapi juga berfungsi sebagai panduan moral dan etika yang komprehensif bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari (A'yun & Aini, 2023).

### **Tujuan Pembelajaran Berkualitas dalam Perspektif Islam**

Pembelajaran berkualitas dalam perspektif Islam merupakan suatu konsep yang mendalam dan komprehensif, yang tidak hanya berkonsentrasi pada elemen akademis, namun juga pada pengembangan karakter, moral, dan spiritual peserta didik (Sartika, Zanti, Aisyah, & Anggelia, Merli, 2024). Berikut adalah penjelasan yang lebih rinci mengenai tujuan pembelajaran dalam konteks Islam:

1. Pengembangan Kepribadian yang Beriman dan Bertakwa

Salah satu tujuan utama dari Salah satu tujuan pembelajaran Islam adalah untuk menumbuhkan kepribadian siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Ini berarti bahwa pendidikan harus mampu membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kesadaran spiritual yang tinggi. Diharapkan siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Sartika et al., 2024).

2. Keseimbangan antara Akal dan Hati

Dalam pendidikan Islam, terdapat penekanan yang kuat pada keseimbangan antara akal dan hati. Akal diibaratkan sebagai alat untuk memahami dan merenungkan ajaran Allah, sedangkan hati berfungsi sebagai pusat emosi dan spiritualitas. Pendidikan Islam berusaha untuk mengintegrasikan kedua aspek ini, sehingga Peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya kekosongan mental yang dapat muncul jika pendidikan hanya berfokus pada aspek kognitif tanpa memperhatikan kondisi hati (Sartika et al., 2024).

3. Pendidikan Komprehensif

Pembelajaran Islam bersifat komprehensif, mencakup semua bagian manusia, seperti akal, hati, jasmani, dan akhlak. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Dengan pendekatan ini, diharapkan individu yang dihasilkan tidak hanya cerdas, tetapi juga jujur dan dapat membantu masyarakat (Sartika et al., 2024).

4. Tujuan Umum dan Khusus

Tujuan pembelajaran Islam Ada dua jenis tujuan. tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum mencakup pencapaian kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang merupakan cita-cita tertinggi dalam kehidupan seorang Muslim. Sementara itu, tujuan khusus lebih terfokus pada konteks tertentu, seperti pengembangan keterampilan tertentu atau pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dalam situasi tertentu. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik (Sartika et al., 2024).

5. Mensucikan Hati

Mensucikan hati merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Hati yang bersih dan Sehat dapat menahan keinginan yang menyesatkan dan memancarkan iman dan kebaikan. Dalam konteks ini, pendidikan Islam mengajarkan pentingnya introspeksi, pengendalian diri, dan pengembangan nilai-nilai moral yang tinggi. Proses ini melibatkan pembelajaran tentang etika, akhlak, dan tindakan moral yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Sartika et al., 2024).

6. Pendidikan Multikultural

Tujuan pembelajaran Islam juga berhubungan dengan pendidikan multikultural. Dalam masyarakat yang beragam, pendidikan Islam mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan menjamin keamanan kebutuhan semua individu. Hal



ini mencakup pengembangan sikap toleransi, saling menghormati, dan kerja sama antar berbagai kelompok dalam masyarakat. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang harmonis dan damai (Sartika et al., 2024).

7. Penggunaan Metode yang Beragam

Dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut, pendidikan Islam menggunakan berbagai pendekatan yang berbeda yang sesuai dengan karakteristik siswa. Metode ini dapat mencakup pembelajaran aktif, diskusi, refleksi, dan penggunaan media yang relevan. Dengan pendekatan yang bervariasi, diharapkan siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Sartika et al., 2024).

8. Peran Pendidik

Pendidik dalam konteks pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pemeroleh pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai contoh yang baik dalam perilaku dan akhlak. Pendidik diharapkan dapat membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dengan baik, serta membantu mereka dalam proses pengembangan diri secara menyeluruh (Sartika et al., 2024).

## Simpulan

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan masyarakat dan individu yang berkualitas tinggi, dengan mencakup pengembangan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Dalam konteks pendidikan Islami, fikih menjadi landasan penting karena memberikan panduan hukum, etika, dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Tantangan yang dihadapi pendidikan Islami, baik internal seperti kurangnya inovasi, maupun eksternal seperti pengaruh globalisasi, memerlukan solusi strategis berbasis nilai-nilai Islam agar tetap relevan dan efektif. Metode pendidikan Islami berbasis fikih terbukti mampu menyeimbangkan aspek intelektual, moral, dan spiritual, menjadikannya pendekatan yang relevan di tengah modernitas. Dengan pembelajaran yang komprehensif dan holistik, pendidikan Islami bertujuan mencetak insan kamil yang tidak hanya sukses secara duniawi tetapi juga memperoleh kebahagiaan akhirat, serta membekali generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai Islam dan identitas.

## Daftar Pustaka

- A'yun, R. W., & Aini, R. (2023). Peran Guru Fikih dalam Mempersiapkan Masa Aqil Baligh Kelas IV MI-NU 01 Kemantran. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education.*, 3(2), 157–168. <https://doi.org/10.28918/ijiee.v3i2.1240>
- Abdul Hamid. (2020). URGENSI MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS BAGI SEORANG GURU. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(2), 127–147. <https://doi.org/10.36379/autentik.v3i2.44>

- Aminullah, Uke, O. G., A'yun, R. R., & Maulani, A. (2024). Mewujudkan Pendidikan Berkualitas dengan Meningkatkan SDM Unggul dan Handal dalam upaya mencapai SDGs 2045 di SDN 01 Desa Besuk. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 148-150. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v2i2.1845>
- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi: Sebuah tantangan dan harapan. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 173-194.
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177-188. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426>
- Hawi, A. (2017). TANTANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM Abstrak. *Tadrib*, 3(1), 144-161.
- Muh Yusuf, Muhammad Zuhdi Hibatullah, Alawiyah Nabila, Nur Hasyikin, & Muhammad Yasin. (2023). Peran Fikih dalam Mengatur Pergaulan Remaja Masa Kini. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 583-589. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i4.3011>
- Saripuddin, S. (2024). *PANDANGAN ILMU FIKIH DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sartika, D. G., Zanti, L., Aisyah, R. D., & Anggelia, Merli, W. (2024). Tujuan Pembelajaran Islam : Meneliti Ayat-Ayat Dalam Al-Qur ' an Dan Manusia Sebagai Objek Pendidikan, 2(3).
- sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Suhairiah. (2022). ORIENTASI PEMAHAMAN FIQIH DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i3.378>
- Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, & Nismah Maratos Soleha. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 1(1), 66-72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>